

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD PROVINSI JAWA
TENGAH PERIODE 2017-2021

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rahmat Saputra
Nomor Mahasiswa : 20313034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rahmat Saputra
Nomor Mahasiswa : 20313034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023/2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Penulis,



Rahmat Saputra

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021

Oleh :

Nama : Rahmat Saputra
Nomor Mahasiswa : 20313034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2021

Disusun oleh : RAHMAT SAPUTRA

Nomor Mahasiswa : 20313034

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 19 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.



Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
* YOGYAKARTA *



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah senantiasa membimbing langkah-langkah perjalanan hidup penulis dan yang selalu memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tak lupa, terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan semangat tanpa batas. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis sepanjang perjalanan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi, Bapak Suharto S.E., M.Si. yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada semua dosen dan staff di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kontribusi dalam pembentukan ilmu dan karakter penulis. Serta penghargaan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman se-angkatan yang telah berbagi pengalaman, ide, dan dukungan selama perjalanan perkuliahan ini. Semua pengalaman berharga bersama kalian telah melengkapi dan mewarnai fase berharga dalam perjalanan hidup.

Terkhusus, penulis memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada wanita yang telah menemani dibangku perkuliahan ini selama 4 tahun, suka maupun duka kita hadapi selalu bersama hingga tiba waktunya untuk menyelesaikan studi di prodi ilmu ekonomi pada proyek skripsi untuk mencapai sebuah gelar yang berharga untuk masa depan. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semua bantuan dan dorongan kalian adalah pendorong utama kesuksesan penyelesaian tugas akhir ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatub

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021”** dengan lancar. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dalam hal kemampuan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman. Semoga penulis dan pihak-pihak terkait lainnya mendapatkan manfaat dari skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kendala dan kesulitan dapat di atasi dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat karunia dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam menuju jalan yang benar.
3. Orang tua tercinta, ayah dan ibu serta adik yang tak henti memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa selama perkuliahan ini.
4. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membagikan ilmunya.
6. Habibah Vera yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi
7. Semua pihak yang selalu memberikan kontribusi semangat kepada penulis

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi terdapat kekeliruan dan kesalahan tanpa kesadaran penulis.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatub

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Penulis



Rahmat Saputra

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pendapat Asli Daerah	13
2.2.2 Jumlah Penduduk	13
2.2.3 Wisatawan.....	14
2.2.4 Hotel.....	15
2.2.5 Restoran.....	16

2.3 Hubungan Variabel Dependen dengan Variabel Independen	16
2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	16
2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17
2.3.3 Hubungan Jumlah Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17
2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18
2.4 Kerangka Pemikiran	19
2.5 Hipotesis Penelitian	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.1.1 Data dan Definisi Operasional	20
3.2 Metode Analisis	23
3.2.1. Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel	24
3.2.2. Uji Pemilihan Model	26
3.3 Uji Statistik	27
3.3.1 Uji t	27
3.3.2 Uji F	28
3.3.3 Koefisien Determinasi	28
3.3.4 Uji Coefficient	29
BAB IV	30
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Deskripsi Data	30
4.2 Deskripsi Data Penelitian	30
4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	30
4.2.2 Jumlah Penduduk	31

4.2.3 Jumlah Wisatawan	31
4.2.4 Jumlah Hotel.....	31
4.2.5 Jumlah Restoran	31
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan	32
4.3.1 Pemilihan Model.....	32
4.3.2 Estimasi Fixed Effect Models	33
4.3.3 Uji Hipotesis.....	34
4.3.4 Pembahasan dan Interpretasi.....	35
BAB V.....	42
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Implikasi dan Saran	42
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PAD Jawa Tengah 2017-2021	Error! Bookmark not defined.
Grafik 1.2 Perbandingan PAD Pulau Jawa 2017-2021.....	2
Grafik 1.3 Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah 2017-2021.....	3
Grafik 1.4 Jumlah Penduduk Jawa Tengah 2017-2021.....	4
Grafik 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Jawa Tengah 2017-2021.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total PAD Provinsi Jawa Tengah	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	33
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Models.....	33
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Miskin JATENG	36
Tabel 4.6 Rata-Rata Lama Menginap	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	47
Lampiran II. Analisis Deskriptif	52
Lampiran III. Common Effect Model.....	53
Lampiran IV. Fixed Effect Model	53
Lampiran V. Random Effect Model.....	54
Lampiran VI. Uji Chow.....	55
Lampiran VII. Uji Hausman.....	56

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi sektor ekonomi yang semakin penting dalam pembangunan daerah, dan pemahaman mengenai kontribusinya terhadap PAD dapat memberikan landasan strategis bagi pengambilan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Analisis regresi panel digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021 merupakan variabel terikat dengan variabel bebasnya yakni jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara signifikan. Namun pada variabel jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak berkepentingan termasuk pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada sektor pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mendalam tentang potensi ekonomi pariwisata serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut terkait pengembangan sektor pariwisata di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran.*

BAB I

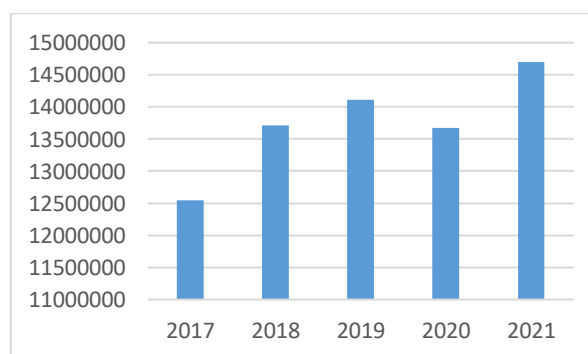
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini berfokus mengkaji Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap kontribusi PAD Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peran pendapatan asli daerah (PAD) dalam provinsi ini sangat krusial dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tetapi perlu dipahami sejauh mana sektor ini dapat berkontribusi terhadap sumber pendapatan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Provinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai sektor pariwisata unggulan mampu menopang perekonomian di sekitar objek wisata. Wisatawan yang hadir tidak hanya dapat menikmati wisata yang disuguhkan melainkan juga menikmati hasil industri kreatif atau UMKM hingga akomodasi restoran dan perhotelan.

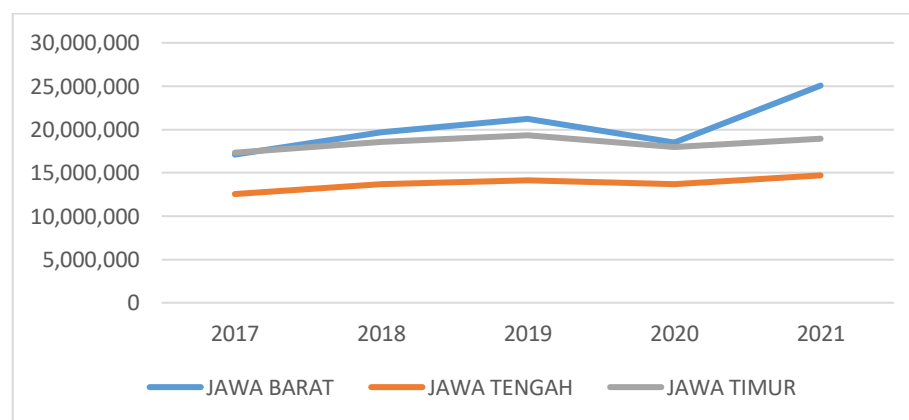
Grafik 1.1 PAD Jawa Tengah 2017-2021



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Data PAD diatas menunjukkan bahwa nilai PAD pada provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hanya saja pada tahun 2019-2021 terdampak Covid-19 sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan besaran PAD pada tahun 2020. Dilansir dari laman jateng.bpk.go.id, capaian pendapatan asli daerah (PAD) untuk sektor wisata sudah mencapai 90 persen dan akan terpenuhi hingga 100 persen pada akhir tahun. Sehingga sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan daerah. Melalui aktivitas pariwisata, daerah dapat menarik perhatian wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam, budaya, dan daya tarik lainnya. Penerimaan daerah dapat meningkat melalui berbagai sumber, seperti pajak pariwisata, retribusi, hingga pengeluaran wisatawan selama kunjungan mereka. Sejalan dengan adanya peningkatan PAD maka pemerintah harus melakukan upaya dan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat terjadi keseimbangan terhadap kontribusi PAD.

Grafik 1.2 Perbandingan Pad Pulau Jawa 2017-2021



Sumber : BPS, 2023

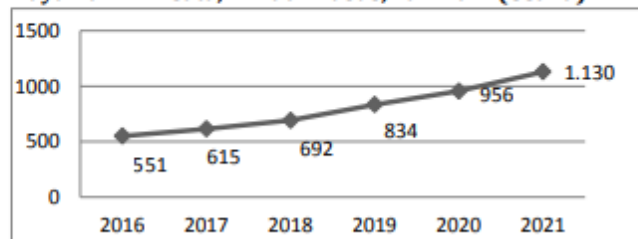
Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan mengenai perbandingan PAD antar Provinsi di Pulau Jawa. Jika dibandingkan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah memiliki besaran PAD yang paling rendah namun komponen penyumbang kontribusi PAD di Provinsi Jawa Tengah yang paling tinggi bersumber dari sektor pariwisata. Sedangkan pada provinsi lainnya, pendapatan paling tinggi diperoleh dari pajak daerah yakni pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut menjadikan Provinsi Jawa Tengah memiliki keunikan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pariwisata merupakan perpindahan tempat yang dituju oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja (A Yoeti 1982). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di tengah Pulau Jawa, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dengan berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah, serta berbagai fasilitas pariwisata yang memadai, sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendukung Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah.

Grafik 1.3 Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah 2017-2021

Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah dalam Grafik

A. Daya Tarik Wisata, Minat Khusus, Lain-lain (Usaha)



Sumber : DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah, 2021

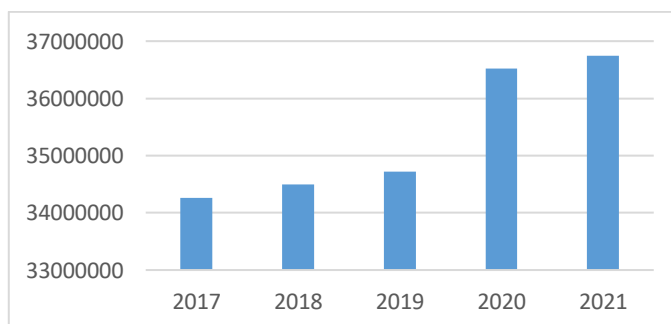
Dapat dilihat dari data yang didapatkan melalui website DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki trend perkembangan pariwisata yang positif ditandai dengan besaran angka per-tahun yang selalu mengalami kenaikan. Sehingga hal tersebut dapat menunjukkan kontribusi pariwisata terhadap PAD Jawa Tengah.

Ramadhan (2021), mengatakan dalam penelitiannya “jumlah objek wisata, jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan restoran berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kesejahteraan dan kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik.

Namun, untuk memahami sepenuhnya dampak sektor pariwisata terhadap PAD Provinsi Jawa Tengah, perlu dianalisis secara lebih mendalam dan ilmiah. Pada periode 2017-2021, sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan yang signifikan dengan berbagai inisiatif pengembangan dan promosi destinasi wisata. Selama periode tersebut, Provinsi Jawa Tengah juga menghadapi berbagai perubahan dalam dinamika pariwisata global, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang signifikan pada industri pariwisata.

Jumlah penduduk menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Pertumbuhan penduduk dapat mencerminkan potensi pasar internal bagi sektor pariwisata, dengan peningkatan jumlah penduduk berpotensi meningkatkan konsumsi barang dan jasa pariwisata. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat memberikan dampak pada kebutuhan infrastruktur dan layanan pariwisata.

Grafik 1.4 Jumlah Penduduk Jawa Tengah 2017-2021



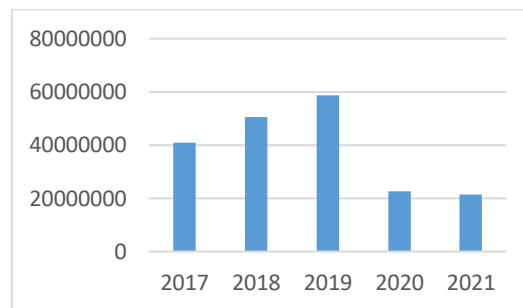
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada Provinsi Jawa Tengah dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka menjadi tugas pemerintah untuk dapat mengantisipasi terjadinya permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Hal ini dikarenakan jika jumlah penduduk banyak yang menganggur maka aktivitas ekonomi menjadi lesu maka dapat berdampak pada rendahnya daya konsumsi masyarakat dan menyebabkan berkurang kontribusi terhadap PAD.

Kedua, jumlah wisatawan menjadi variabel kunci lainnya yang akan dianalisis. Peningkatan jumlah wisatawan dapat dianggap sebagai indikator meningkatnya daya

tarik destinasi pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya kunjungan wisatawan yang signifikan, diharapkan akan terjadi peningkatan pengeluaran di sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap PAD.

Grafik 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Jawa Tengah 2017-2021



Berdasarkan pada tabel grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa dari total jumlah kunjungan wisatawan jawa tengah pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2017-2019 terlihat kenaikan pesat pada setiap tahunnya justru pada tahun 2020 langsung anjlok dikarenakan terdampak masa pandemi covid-19 yang sampai pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pada saat pemerintah mengelola pariwisata dengan baik dan diikuti bertumbuhnya jumlah wisatawan maka akan dapat berkontribusi pada pendapatan asli daerah di Jawa Tengah.

Selanjutnya, jumlah hotel dan restoran juga menjadi variabel yang relevan dalam penelitian ini. Peningkatan jumlah hotel dapat mencerminkan pertumbuhan infrastruktur akomodasi pariwisata, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Demikian pula, peningkatan jumlah restoran dapat mencerminkan pertumbuhan sektor kuliner yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan kontribusi terhadap PAD.

Sebagai bukti pentingnya peran sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah, kutipan berikut dari John F. Kennedy sangat relevan: “Jika kita memahami sejarah dan budaya suatu tempat, kita akan lebih menghargai tempat itu”. Pariwisata tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga mempromosikan penghargaan terhadap sejarah, budaya, dan keindahan alam suatu daerah. Sejalan dengan kata-kata Kennedy, Provinsi Jawa Tengah perlu lebih memahami dampak

sektor pariwisatanya dalam rangka meningkatkan penghargaan terhadap kekayaan budaya dan alamnya.

Selain itu, kutipan dari Indira Gandhi juga relevan dalam konteks ini: “Pariwisata adalah salah satu bentuk ekonomi yang paling efektif untuk menghidupkan kembali wilayah pedesaan”. Hal ini menekankan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi untuk mengurangi disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1 Total PAD Provinsi Jawa Tengah

PAD (Juta Rupiah)				
2017	2018	2019	2020	2021
12.547.512	13.711.837	14.112.159	13.669.303	14.697.721

Sumber : BPS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa total pendapatan yang didapatkan oleh daerah provinsi Jawa Tengah terus meningkat, hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan mengalami dampak dari adanya Covid-19. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sudah adanya kesadaran pemerintah terhadap pengelolaan sektor pariwisata sebagai penyumbang terhadap sumber pendapatan asli daerah (PAD). Dimana jika potensi alam wisata terus dikelola dengan baik maka biaya retribusi wisata dapat meningkatkan PAD di provinsi Jawa Tengah.

Dalam konteks ini, penelitian dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata, mempromosikan keberlanjutan, dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jawa Tengah.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak sektor pariwisata pada PAD Provinsi Jawa Tengah adalah esensial untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi sektor ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Maka hal tersebut yang menjadikan alasan penulis

dalam memilih judul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Mengembangkan pemahaman penulis dan pembaca tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD khususnya di wilayah Provinsi Jawa Tengah.
3. Diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dalam menentukan dan membuat kebijakan tentang masalah yang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan pemaparan singkat tentang topik penelitian dalam bentuk bab demi bab yang memberikan gambaran yang saling terkait dan berurutan dalam menyusun skripsi:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan prosedur penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang serupa. Ini juga akan menjelaskan teori-teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian serta definisi operasional variabel yang menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan. Hal ini juga akan membahas teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menganalisis dan membahas hasil uji dari data yang dikumpulkan dalam bab tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini akan mencakup kesimpulan dan implikasi dari temuan penelitian setelah analisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok”. Terdapat dua variabel independen yaitu jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan serta PAD adalah variabel dependennya. Dengan regresi data panel sebagai alat analisis yang digunakan. Kemudian didapatkan bahwa jumlah hotel berdampak positif dan signifikan pada PAD di Pulau Lombok. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki korelasi yang positif dan signifikan pada PAD di Pulau Lombok (Rozikin, 2016).

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010”. Terdapat tiga variabel independen yakni kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel serta PAD adalah variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Diperoleh hasil bahwa jumlah kamar hotel berdampak positif pada PAD di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010 (Wijaya & Djayastra, 2014)

Penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat”. Membahas mengenai pengaruh PAD terhadap tiga faktor yaitu jumlah kamar hotel, rata-rata lama tinggal wisatawan, dan jumlah kunjungan wisatawan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Didapatkan hasil jumlah kamar hotel memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat (Fadliyanti, 2001)

Penelitian terkait dengan “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”. Suastika & Yasa,

(2017) memilih tiga variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, durasi tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel serta, PAD adalah variabel dependennya. Penelitian tersebut menggunakan metode Analisis jalur atau juga dikenal sebagai analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif pada PAD di semua Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Penelitian “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016” (Luqman, 2018) memilih empat variabel independen yaitu PDRB, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata, dan jumlah wisatawan serta PAD adalah variabel dependennya. Penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang maknanya bahwa jumlah penduduk naik akan diikuti dengan kenaikan angka PAD.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil
1	Rozikin	2016	“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok”	Regresi data panel	variabel independen: jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan. PAD adalah variabel dependennya	Hasilnya menunjukkan hubungan jumlah hotel terhadap PAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
2	Wijaya & Djayastra	2014	“Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat	Regresi linier berganda	kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar	Hasilnya, jumlah kamar hotel berdampak

			Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kotan Denpasar Tahun 2001-2010”		hotel, dan jumlah kamar hotel adalah variabel independen. PAD adalah variabel dependen.	positif pada PAD.
3	Fadliyanti	2001	“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat diNusa Tenggara Barat”	Regresi linier berganda	Variabel independen: jumlah kamar hotel, rata-rata lama tinggal wisatawan, dan jumlah kunjungan wisatawan. PAD adalah variabel dependennya.	Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh terhadap PAD.
4	Suastika & Yasa	2017	“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan	Analisis jalur atau path analysis	Variabel independen: jumlah kunjungan wisatawan, durasi tinggal	Hasil penelitian menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berdampak

			Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”		wisatawan, dan tingkat hunian hotel. PAD adalah variabel dependennya.	positif dan signifikan pada PAD seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali.
5	Luqman Yumna Fauzi	2018	“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016”	Regresi data panel	variabel independen: PDRB, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata, dan jumlah wisatawan serta PAD adalah variabel dependennya.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang telah dituliskan, maka penulis dapat memiliki lebih banyak referensi untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dituliskan, dalam penelitian terbaru dengan judul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2017-2021”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memberikan hasil serta memberikan wawasan yang lebih mendalam yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya, antara lain pada variabel yang dipilih. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen seperti jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran. Kemudian, pembaharuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pembaharuan kurun waktu tahun 2017 hingga 2021.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak, retribusi dan sumber pendapatan yang sah lainnya adalah definisi dari PAD atau Pendapatan Asli Daerah. Pada umumnya tujuan adanya pendapatan asli daerah yakni untuk memungkinkan daerah untuk mendapatkan sumber dana yang digunakan dalam penerapan kebijakan otonomi daerah sebagai dasar desentralisasi.

Dengan adanya PAD dapat menjadi salah satu indikator mengetahui kuat dan tidaknya pemerintah daerah dari segi keuangan untuk mengurangi ketergantungannya pada pemerintah pusat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana komposisi penerimaan daerah saat ini. Apabila komposisi yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah semakin tinggi, maka kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat juga semakin besar.

Apabila pendapatan asli daerah dibandingkan dengan penerimaan daerah, maka pemerintah daerah akan lebih banyak bergantung kepada pusat. Sebaliknya, jika penerimaan pendapatan asli daerah meningkat, dampak yang dirasakan masyarakat adalah bertambahnya kesejahteraan melalui lancarnya jalan pembangunan daerah seperti akses jalan raya dan banyaknya infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah.

2.2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan manusia yang bertempat di suatu wilayah. Penduduk termasuk kedalam unsur penting dalam kegiatan ekonomi untuk menciptakan kegiatan perekonomian.

Jumlah penduduk merujuk kepada jumlah individu yang tinggal di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. Definisi ini mencakup semua individu, tidak memandang usia, *gender*, atau karakteristik lainnya, yang tinggal dalam batas geografis tertentu pada saat yang diberikan. Data jumlah penduduk merupakan informasi kunci dalam perencanaan pembangunan, kebijakan sosial, ekonomi, dan kesehatan

Menurut BPS, “Penduduk merupakan sekumpulan orang yang tinggal di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi mempunyai tujuan untuk menetap.”

Definisi singkat tentang jumlah penduduk yaitu total orang yang bertempat tinggal pada waktu dan wilayah tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses perpindahan.

2.2.3 Wisatawan

Definisi wisatawan yakni individu atau kelompok orang yang berkegiatan ke suatu destinasi atau tempat dengan tujuan utama untuk berlibur, berwisata, atau mengalami pengalaman yang berbeda dari lingkungan sehari-hari mereka. Wisatawan bisa berkunjung ke tempat-tempat wisata, seperti tempat pariwisata alam, tempat sejarah, atau destinasi kota, dengan maksud untuk mengeksplorasi budaya, alam, sejarah, dan atraksi yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Definisi ini mencakup berbagai jenis perjalanan, mulai dari liburan rekreasi hingga perjalanan bisnis.

United Nation World Tourism Organization (UNWTO) menyatakan bahwa wisatawan merupakan siapapun yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, karena alasan tertentu tanpa tujuan mendapatkan uang dan jangka waktu kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian pengunjung adapun bagian di dalamnya, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung sementara yang tidak lebih dari 24 jam tinggal di negara yang dikunjunginya.
2. Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk mereka yang pergi menggunakan kapal pesiar).

Wisatawan dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Wisatawan asing. Orang asing yang melakukan perjalanan ke negara lain yang bukan merupakan negara tempat tinggalnya.
2. Wisatawan asing tetap. Wisatawan asing yang menetap di suatu negara untuk berwisata di wilayah negara tempat tinggalnya.
3. Wisatawan lokal. Warga negara yang berwisata dalam batas wilayah negara asal dan tempat tinggalnya sendiri.

2.2.4 Hotel

Hotel merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan tempat menginap untuk tamu-tamu yang membayar. Biasanya hotel menawarkan dalam hal ini adalah kamar dengan fasilitas seperti tempat tidur, kamar mandi pribadi, layanan kebersihan, serta fasilitas tambahan seperti restoran, bar, kolam renang, pusat kebugaran, dan layanan kamar. Hotel bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan layanan kepada tamu yang datang sehingga mereka dapat merasa seperti di rumah saat berada di tempat yang jauh dari rumah.

Widanaputra (2009), mengatakan bahwa hotel adalah akomodasi berupa bangunan yang dikelola secara komersial khusus menyediakan fasilitas layanan jasa menginap, resto, dan jasa lainnya yang termasuk ke dalam fasilitas pelayanan kepada tamu yang menginap di dalamnya.

Hotel diklasifikasikan menjadi hotel berbintang dan non bintang. Sukamdani (2020), penggolongan kelas hotel dapat setelah memenuhi semua persyaratan dasar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian “Hotel berbintang adalah usaha secara khusus, bagi setiap orang untuk dapat menginap, menikmati hidangan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lain dengan pembayaran yang sudah memenuhi syarat”. Hotel non bintang adalah usaha secara khusus, dimana siapapun dapat menginap, menikmati hidangan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lain dengan pembayaran namun belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria layaknya hotel.

2.2.5 Restoran

Restoran merupakan sebuah bisnis yang menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman yang siap saji kepada pelanggan dengan tujuan makan di tempat atau dibawa pulang. Restoran bisa beragam dalam ukuran, gaya, dan jenis masakan yang ditawarkan, terdapat restoran cepat saji bahkan restoran mewah yang menawarkan hidangan kelas atas. Restoran umumnya memiliki tempat duduk untuk pelanggan, menu yang beragam, serta pelayanan dari staf yang melibatkan proses pemesanan, penyajian makanan, dan pelayanan minuman

Subakti (2014), “Restoran merupakan salah satu sarana akomodasi yang merupakan bagian dari akomodasi pariwisata yang berperan memenuhi kebutuhan wisatawan atau customer”. Restoran biasanya menawarkan layanan yang berkaitan dengan makanan. Dengan kata lain, sebuah tempat dapat dikategorikan sebagai restoran ketika terdapat proses menyediakan menu makanan dan layanan lain yang diberikan kepada pengunjung atau konsumen.

2.3 Hubungan Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen merupakan penjelasan yang saling keterkaitan. Variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen adalah variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjelaskan atau memahami bagaimana perubahannya terkait dengan variabel independen.

2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hubungan antara jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebuah aspek penting dalam ekonomi daerah yang kompleks dan bervariasi. Pada dasarnya, jumlah penduduk yang banyak dalam suatu daerah dapat memberikan potensi ekonomi yang lebih besar, terutama jika pasar konsumennya berkembang pesat.

Dengan adanya penduduk yang banyak, maka pendapatan pajak pendapatan cenderung meningkat dalam kondisi pengangguran rendah dan tingginya pendapatan per kapita. Namun, hubungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis dan

keragaman industri di daerah tersebut, kualitas infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

Infrastruktur yang baik dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan PAD, bahkan di daerah dengan jumlah penduduk yang sedikit. Ketidaksetaraan pendapatan di antara penduduk, investasi asing, sumber daya alam, dan pengeluaran publik juga memainkan peran dalam membentuk hubungan ini.

2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hubungan antara jumlah wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebuah hubungan yang kuat dalam konteks ekonomi pariwisata. Kehadiran wisatawan membawa dampak positif yang signifikan pada PAD suatu daerah. Jumlah wisatawan yang datang ke daerah tersebut membawa pendapatan langsung melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, hiburan, dan berbelanja, yang secara langsung meningkatkan PAD daerah tersebut.

Pajak khusus wisatawan, seperti pajak hotel atau pajak konsumsi, juga memberikan kontribusi besar pada PAD. Selain itu, wisatawan mendorong pertumbuhan bisnis lokal, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan bagi warga setempat. Investasi dalam infrastruktur pariwisata, promosi, dan upaya pemberdayaan komunitas lokal juga dapat berdampak positif pada PAD.

Namun, sementara dampak ekonomi positif adalah kenyataan, penting untuk mencatat bahwa manajemen pariwisata yang bijak dan berkelanjutan juga diperlukan untuk mengatasi potensi dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan perubahan sosial yang dapat timbul dari lonjakan kunjungan wisatawan.

2.3.3 Hubungan Jumlah Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hubungan antara jumlah hotel dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki dampak yang signifikan dalam sektor pariwisata dan ekonomi suatu daerah. Jumlah hotel yang ada dalam suatu daerah dapat secara langsung mempengaruhi PAD melalui beberapa cara. Pertama, hotel adalah sumber pendapatan utama bagi daerah dalam bentuk pajak hotel dan pajak pariwisata lainnya. Semakin banyak hotel yang beroperasi dalam daerah, semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh dari pajak-pajak ini.

Kedua, keberadaan hotel yang cukup dan beragam jenisnya dapat meningkatkan daya tarik daerah bagi wisatawan dan pengunjung bisnis.

Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan dan, oleh karena itu, peningkatan pendapatan dari wisatawan yang menginap di hotel tersebut, serta pengeluaran mereka di daerah tersebut. Selain itu, pertumbuhan sektor perhotelan sering kali memicu pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti restoran, toko suvenir, dan jasa transportasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada PAD daerah.

Namun, penting untuk memantau perkembangan sektor perhotelan agar tidak melebihi kapasitas daerah, sehingga dapat dikelola secara berkelanjutan dan menghindari masalah seperti tekanan pada infrastruktur dan lingkungan. Dengan demikian, jumlah hotel yang tepat dalam suatu daerah dapat berperan penting dalam peningkatan PAD melalui berbagai sumber pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang ada pada suatu daerah tersebut.

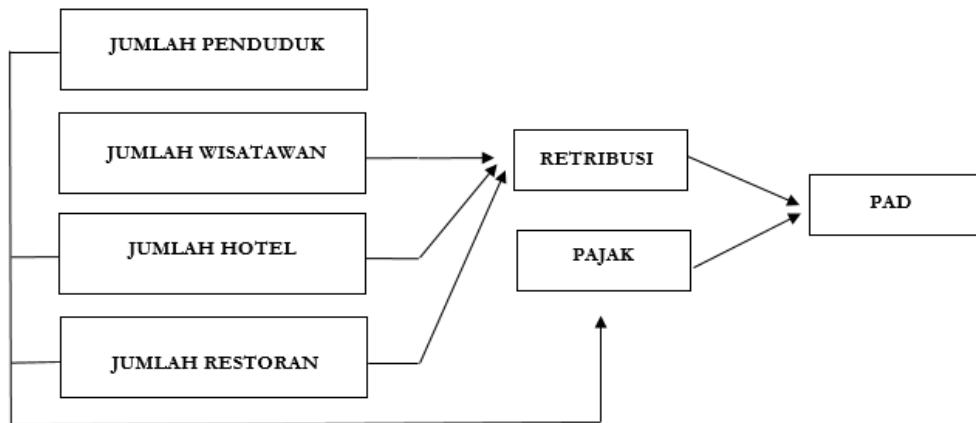
2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hubungan antara jumlah restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki dampak yang signifikan dalam ekonomi daerah. Jumlah restoran yang beroperasi dalam suatu daerah dapat memengaruhi PAD melalui beberapa cara. Pertama, restoran adalah sumber pendapatan langsung melalui pajak penjualan dan pajak restoran yang dibayarkan kepada pemerintah daerah. Semakin banyak restoran yang beroperasi dalam daerah, semakin besar penerimaan pajak yang dapat diperoleh. Kedua, restoran menciptakan lapangan kerja bagi warga setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan daya beli dan pendapatan rumah tangga. Ini dapat menghasilkan peningkatan konsumsi lokal dan menguntungkan usaha lain di daerah tersebut.

Selain itu, restoran juga berperan dalam menarik wisatawan dan pengunjung bisnis. Daerah dengan beragam restoran yang menawarkan berbagai kuliner dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang unik. Seiring dengan kunjungan wisatawan, restoran akan mendapatkan pengunjung yang berpotensi tinggi, yang akan meningkatkan pendapatan mereka serta berkontribusi pada PAD daerah.

Penting untuk mencatat bahwa kualitas layanan dan keberlanjutan bisnis restoran juga memainkan peran dalam hubungan ini. Restoran yang berhasil menjaga kualitas makanan dan layanan serta beradaptasi dengan perubahan pasar akan lebih cenderung berkontribusi pada PAD yang berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi daerah, restoran tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang signifikan, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan pendapatan daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut untuk menganalisis permasalahan pada penelitian yang telah dipilih:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Data dan Definisi Operasional

Penulis menggunakan pengolahan data sekunder dari data panel dalam penelitian ini. Terdapat kombinasi dari jenis data *cross section* (silang) dan data *time series* (runtun waktu) pada kurun waktu tertentu. Pemilihan data yang digunakan adalah data *cross-section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, serta data *time series* dari 2017 hingga 2021. Pengambilan data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah dan BPS Provinsi Jawa Tengah. Studi ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel dependen dan independen:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian khusus dalam sebuah penelitian karena nilainya tergantung pada variabel-variabel lain yang disebut variabel independen. Variabel dependen merupakan hasil atau dampak dari perubahan variabel independen. Variabel dependen yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 hingga 2021.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor atau variabel yang dapat diubah oleh peneliti dalam suatu eksperimen atau penelitian untuk memahami dampaknya terhadap variabel dependen. Dapat dipahami juga bahwa variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai pemicu atau penyebab dalam penelitian dan merupakan aspek yang penting untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penulis menggunakan empat variabel independen dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Jumlah Penduduk
- 2) Jumlah Wisatawan
- 3) Jumlah Hotel
- 4) Jumlah Restoran

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Definisi
Pendapatan Asli Daerah (PAD) = (Y)	Juta Rupiah	Sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber yang ada di wilayahnya. PAD dapat digunakan untuk membiayai berbagai inisiatif dan proyek pembangunan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
Jumlah Penduduk (X1)	Jiwa	Ukuran yang menggambarkan banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah atau negara pada suatu waktu tertentu. Data ini sangat penting dalam perencanaan pembangunan, ekonomi,

		dan sosial, karena jumlah penduduk memengaruhi kebutuhan akan sumber daya seperti makanan, air, perumahan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jumlah Wisatawan (X2)	Jiwa	Jumlah wisatawan mengacu pada jumlah individu yang mengunjungi suatu lokasi atau tujuan wisata dalam periode waktu tertentu. Ini adalah parameter penting dalam industri pariwisata dan perjalanan, yang mencerminkan seberapa populer atau diminati suatu destinasi oleh pengunjung di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jumlah Hotel (X3)	Unit	Jumlah hotel di suatu wilayah atau lokasi yang menyediakan kamar atau tempat menginap untuk wisatawan lokal maupun mancanegara yang dapat dihitung dari jumlah total

		adanya hotel bintang dan non berbintang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jumlah Restoran (X4)	Unit	Tempat yang diorganisir menyediakan pelayanan kepada konsumen dalam bentuk makanan dan minuman diukur dari jumlah seluruh Restoran yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Metode Analisis

Sriyana (2014), mengatakan bahwa regresi data panel merupakan regresi dari persamaan yang menggabungkan *cross-section* (data silang) dan *time series* (data runtun waktu). Model persamaan regresi data panel yang digunakan dan diolah menggunakan *Eviews 13* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n$$

$$t = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi

t = Jumlah waktu

n dan t = banyaknya data panel

3.2.1. Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Metode pendekatan estimasi yang digunakan untuk regresi data panel meliputi:

a. *Common Effect Models*

Metode *Common Effect (Common Factor)* adalah konsep yang digunakan dalam analisis statistik untuk mengatasi bias atau hasil yang salah dalam analisis data akibat adanya variabel laten (variabel yang tidak diamati atau diukur secara langsung) yang mempengaruhi beberapa variabel yang diamati. Dalam konteks statistik, variabel laten ini sering disebut faktor umum atau *common factor*. *Ordinary least squares* adalah metode yang digunakan dalam regresi (Widarjono, 2009).

Model persamaan regresi yang dipilih sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β = Intercept

X = Variabel Independen

i = *Cross section* (35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)

t = *Time series* (Rentang waktu dari 2017-2021)

b. *Fixed Effect Models*

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Models*) adalah pendekatan dalam analisis data panel, yang digunakan untuk memodelkan variasi dalam data ketika kita memiliki data dari sejumlah entitas (misalnya, individu, perusahaan, negara) yang diobservasi secara berulang dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks ini, "efek tetap" mengacu pada efek individu atau entitas yang dianggap konstan sepanjang waktu atau periode observasi.

Sriyana (2014) mengatakan, hipotesis dalam model *fixed effect* yaitu:

- 1) Diasumsikan terkait dengan model pertama bahwa perbedaan intersep dipengaruhi oleh individu objek analisis yang berbeda. Sebaliknya waktu dan individu objek digunakan untuk menganalisis slope konstan. Penjelasan perbedaan intersep dianalisis menggunakan variabel *dummy* dengan teknik regresi LSDV.
- 2) Selanjutnya kedua, ada perubahan intersep antara waktu dan objek analisis tetapi dengan slope konstan. Untuk menunjukkan perbedaan intersep yang didasarkan pada perbedaan waktu, dapat ditambahkan variabel *dummy* pada estimasi tersebut. Berikut ini adalah model regresi yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β = Intercept

X = Variabel Independen

i = *Cross section* (35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)

t = *Time series* (Rentang waktu dari 2017-2021)

c. *Random Effect Models*

Random Effect Models dapat membedakan antara dua jenis variabilitas yakni variabilitas yang disebabkan oleh perbedaan antara entitas (efek acak) dan variabilitas yang disebabkan oleh perbedaan dalam variabel independen (efek tetap). Model ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana variasi dalam data berasal dari efek acak (variabilitas antar-entitas) dan efek tetap (variabilitas dalam variabel independen).

Untuk mengatasi kelemahan pada *fixed effect* model yang menggunakan *dummy* variabel dapat digunakan *random effect* model (Widarjono, 2009). Kemudian Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β = Intercept

X = Variabel Independen

μ = *Random Error Term*

i = *Cross section* (35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)

t = *Time series* (Rentang waktu dari 2017-2021)

Hipotesis dalam regresi menggunakan model random effects, yaitu:

- 1) Asumsi pertama, yang mengasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep dan slope dipengaruhi oleh perbedaan individu.
- 2) Asumsi kedua mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan slope terjadi karena perubahan antara periode waktu dan objek individu. Asumsi pertama lebih realistis. Adanya hipotesis perbedaan intersep dan slope transmisi error/residual adalah keuntungan dari estimasi dengan efek tak terduga model ini. Agar memenuhi tingkat kebebasan yang tidak dapat dicapai pada estimasi efek tetap model, estimasi ini atau error komponen model harus dilakukan dengan metode estimasi (GLS).

3.2.2. Uji Signifikansi Model

Dalam regresi data panel, terdapat dua teknik estimasi model yang digunakan untuk menentukan *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models*. Teknik-teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Widarjono (2009), mengatakan bahwa uji chow merupakan uji untuk dapat membandingkan *common effect models* dengan *fixed effect models*. Penentuan model dapat

menggunakan uji chow dalam menentukan jenis model terbaik, dengan terdapat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Digunakan model terbaik *common effect models*

H_a = Digunakan model terbaik *fixed effect models*

Nilai *p-value* dari hasil estimasi masing-masing model dihitung untuk menentukan model. Jika nilai *p-value* kurang dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2. Uji Hausman

Sehubungan dengan hipotesis penelitian, uji hausman dipilih untuk membandingkan *fixed effect models* dan *random effect models*:

H_0 = Digunakan model terbaik *random effect models*

H_a = Digunakan model terbaik *fixed effect models*

Nilai *p-value* dari hasil estimasi kedua model digunakan untuk menentukan model. Jika nilai *p-value* kurang dari alpha 5% hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga *random effect models* digunakan.

3.3 Uji Statistik

3.3.1 Uji t

Uji t dapat menghasilkan statistik t, yang dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi t untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati adalah perbedaan yang signifikan atau hanya akibat dari fluktuasi kebetulan. Hasil uji t juga sering disertai dengan nilai *p-value*, yang memberikan indikasi seberapa besar perbedaan yang ditemukan.

Untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat menggunakan uji t. Jika nilai *p-value* dari hasil regresi kurang dari α , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model, tetapi jika nilai *p-value* lebih besar dari α , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.2 Uji F

Uji F merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok atau perlakuan dalam analisis statistik. Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol yang dapat menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

Dalam menganalisis semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau tidak, dapat digunakan dengan uji F. Jika nilai probabilitas kurang dari α , maka hasilnya signifikan yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, maka jika nilai probabilitas lebih besar dari α , maka hasilnya tidak signifikan, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen sama sekali.

3.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering disimbolkan sebagai “*R-squared*” atau R^2 . Merupakan ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana model regresi cocok dengan data yang diamati. Koefisien determinasi memberikan informasi tentang seberapa baik variabel independen (*prediktor*) menjelaskan variasi dalam variabel dependen (*response*).

Asumsi dalam regresi dengan model *random effects*, yaitu:

- Jika $R^2 = 0$, itu berarti bahwa variabel independen dalam model tidak menjelaskan variasi apapun dalam variabel dependen, sehingga model tersebut tidak cocok dengan data.

- Jika $R^2 = 1$ (atau 100%), itu berarti bahwa variabel independen dalam model menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen, dan model tersebut sangat cocok dengan data.
- Jika R^2 berada di antara 0 dan 1, itu menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model tersebut cocok dengan data dan semakin besar andil variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Koefisien yang menggambarkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berinteraksi dalam suatu model disebut koefisien determinasi. Pemaparan tentang seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Maka, semakin besar nilai koefisien determinasi yang biasanya mendekati nol lebih baik dan lebih mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat atau *goodness of fit* antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien menurun maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.3.4 Uji Coefficient

Uji koefisien (*coefficient test*) merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien dalam model regresi atau analisis statistik lainnya. Sebagai tujuan untuk menentukan apakah koefisien suatu variabel independen dalam model memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen model, dapat menggunakan uji koefisien. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan satu arah antara variabel independen dan dependennya, sedangkan nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah.

Dalam uji koefisien, statistik t atau F digunakan untuk menghitung nilai uji dan *p-value*. Jika *p-value* kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa koefisien tersebut memiliki dampak yang signifikan. Jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Dalam pembahasan bab ini, hasil penelitian akan menjelaskan mengenai bagaimana Sektor Pariwisata Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penulis menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari gabungan data *cross-section* dan data seri waktu selama 5 tahun, dari 2017 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen, dan variabel independen adalah jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran. Penulis menggunakan *Eviews 13* untuk menerapkan teknik model regresi data panel.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Minimum	Maksimum
PAD	175	283318	269.787	6.782	2.159.410
JP	175	1.009.860	433.950	121.474	1.992.685
JW	175	1.103.744	1.185.060	23.938	7.232.342
JH	175	54	59	4	259
JR	175	93	166	8	1007

Sumber data : Hasil pengolahan Eviews 13, 2023

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diterima daerah menurut peraturan daerah yang berlaku di semua Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. PAD yang diterima oleh pemerintah daerah pada kurun waktu 2017-2021 mencapai besaran paling tinggi pada 2.159.410 miliar rupiah dan terendah pada 6.782 miliar rupiah dengan rata-rata 283.318 miliar rupiah.

4.2.2 Jumlah Penduduk

Variabel jumlah penduduk pada penelitian ini berarti jumlah individu atau orang yang tinggal di suatu wilayah geografis atau negara pada suatu titik waktu tertentu. Jumlah penduduk dapat diukur dalam berbagai tingkat geografis, seperti tingkat global, negara, wilayah, kota, atau desa. Variabel jumlah penduduk dapat diukur dari banyaknya jumlah seluruh penduduk yang ada di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Rata-rata jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah adalah 1.009.860 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi pada kurun waktu 2017-2021 mencapai 1.992.685 jiwa dan yang terendah terdapat pada besaran 121.474 jiwa.

4.2.3 Jumlah Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan, kunjungan, dan kegiatan wisata ke suatu daerah tertentu. Variabel jumlah wisatawan ini dapat diukur dari jumlah orang yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ke daya tarik wisata yang ada di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah pada kurun waktu 2017-2021 sebanyak 1.103.744 jiwa. Kunjungan wisatawan terbanyak sejumlah 7.232.342 jiwa dan paling sedikit adalah 23.938 jiwa

4.2.4 Jumlah Hotel

Hotel merupakan jenis akomodasi yang berupa bangunan untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa menginap, makanan, dan minuman. Variabel jumlah hotel dapat diukur dari banyaknya jumlah seluruh hotel bintang dan non berbintang pada 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu 2017-2021 sebanyak 54 unit. Jumlah hotel terbanyak sejumlah 259 unit dan paling sedikit berada pada angka 4 unit.

4.2.5 Jumlah Restoran

Restoran merupakan sebuah bisnis yang menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman yang siap saji kepada pelanggan dengan tujuan makan ditempat atau dibawa pulang. Variabel jumlah restoran dapat diukur dari banyaknya jumlah seluruh restoran yang ada di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata

jumlah restoran di Provinsi Jawa Tengah adalah 93 Unit. Jumlah restoran terbanyak sejumlah 1.007 unit dan paling sedikit yaitu 8 unit.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Signifikansi Model

4.3.1.1 Uji Chow

Dalam penentuan model terbaik dapat menggunakan Uji Chow diantara dua model yakni *fixed effect models* dengan *common effect models*, terdapat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Digunakan model terbaik adalah *common effect models*

H_a = Digunakan model terbaik adalah *fixed effect models*

Nilai *p-value* dari hasil estimasi uji chow akan digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan. Nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%, maka menolak H_0 dan *fixed effect models* digunakan sebagai model terbaik. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada 5%, maka gagal menolak H_0 dan digunakan *common effect models* sebagai model terbaik.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.916051	(34,136)	0.0000
Cross –section Chi-square	218.181000	34	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan E-views 13, 2023

Hasil uji chow menunjukkan nilai Probabilitas *Cross-section F* adalah 0.0000, kurang dari α : 5% (0.05) yang artinya menolak H_0 sehingga *fixed effect* dipilih.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *fixed effect models* dan *random effect models*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 = Digunakan model terbaik adalah *random effect models*

Ha = Digunakan model terbaik adalah *fixed effect models*

Nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%, maka menolak H0 dan *fixed effect models* digunakan sebagai model terbaik. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada 5%, maka gagal menolak H0 dan digunakan *random effect models* sebagai model terbaik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	56.825731	4	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan E-views 13, 2023

Hasil Uji *Hausman* sebelumnya menunjukkan nilai Probabilitas *cross-section random* adalah 0.0000. Nilai probabilitas 0.0000 kurang dari $\alpha : 5\%$ (0,05) jadi hipotesis nol ditolak dan diterima hipotesis alternatif. Dengan kata lain, *fixed effect model* diterima. Karena telah terpilih *fixed effect* sebagai model terbaik maka tidak perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

4.3.2 Estimasi Fixed Effect Models

Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Models

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	1539803.	7.693437	0.0000
X1	-1.325802	-6.724399	0.0000
X2	0.129657	9.643439	0.0000
X3	-1152.621	-2.029111	0.0444
X4	19.84660	0.176957	0.8598
R-squared	0.851506	F-statistic	20.52267
Adjusted R-squared	0.810015	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil pengolahan E-views 13, 2023

Dari hasil analisis regresi diperoleh model terbaik adalah *fixed effect model*. Dengan *Fixed Effect Models* didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

$$Y_{it} = 1539803 - 1.325X_1 + 0.13X_2 - 1152X_3 + 19,85X_4$$

Keterangan :

Y = PAD

X₁ = Jumlah Penduduk

X₂ = Jumlah Wisatawan

X₃ = Jumlah Hotel

X₄ = Jumlah Restoran

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t = tahun 2017-2021

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,851506 atau 85% yang berarti bahwa jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran mampu memberikan kontribusi sebesar 85% terhadap variabel pendapatan asli daerah, sedangkan 15% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Nilai Probabilitas (*F-Statistic*) adalah 0,000000 yang berarti signifikan dikarenakan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5%. Maka seluruh variabel independen yaitu jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni PAD.

4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect models* dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah Penduduk (X_1)

Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0.05) maka nilainya lebih kecil.

2. Jumlah Wisatawan (X_2)

Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0.05) maka nilainya lebih kecil.

3. Jumlah Hotel (X_3)

Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0444. Nilai probabilitas tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0.05) maka nilainya lebih kecil.

4. Jumlah Restoran (X_4)

Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,8598. Nilai probabilitas tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0.05) maka nilainya lebih besar.

4.3.4 Pembahasan dan Interpretasi

4.3.4.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari serangkaian uji regresi data panel didapatkan kesimpulan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka tidak terlalu berdampak terhadap PAD. Hal ini dikarenakan dengan adanya

pertambahan jumlah penduduk yang tidak diseimbangkan dengan kesadaran dalam kewajiban sebagai warga negara yang taat hukum salah satunya wajib pajak menjadikan hubungan negatif antara jumlah penduduk terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Selain itu, presentasi kemiskinan yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah dapat mengakibatkan lemahnya kontribusi terhadap PAD.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Miskin JATENG

JUMLAH PENDUDUK MISKIN JATENG (ribu jiwa)				
2017	2018	2019	2020	2021
4.450,72	3.897,20	3.743,23	3.980,90	4.109,75

Sumber : BPS 2023

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa total jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dapat merepresentasikan kemiskinan yang tinggi. Data dari BPS juga menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi paling miskin kedua di Pulau Jawa dengan persentase 10,77%. Hal ini dapat berimbas kepada lemahnya kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan lebih banyak penduduk yang menerima bantuan dari pemerintah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Akibatnya apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan dan diiringi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi maka PAD justru akan mengalami penurunan dikarenakan pengeluaran pemerintah naik untuk memberikan subsidi kepada masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Asmuruf et.al (2015). Penelitian tersebut menjelaskan hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah sedangkan penelitian ini menjelaskan hubungan yang negatif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor kombinasi ekonomi yang harus berjalan dengan baik yaitu:

- a) Tingkat Pelayanan Publik: Jika jumlah penduduk meningkat dengan cepat, tetapi pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur tidak dapat berkembang sejalan, maka hal ini dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Kurangnya pelayanan publik dapat menghambat potensi ekonomi suatu daerah.

- b) **Persaingan Pekerjaan:** Jumlah penduduk yang meningkat bisa menyebabkan persaingan yang ketat untuk lapangan pekerjaan. Jika lapangan pekerjaan tidak dapat tumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan per kapita/pendapatan asli daerah.
- c) **Pengaruh Terhadap Infrastruktur:** Jika pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi umum, dan utilitas, maka kualitas hidup masyarakat dapat menurun, dan ini dapat berdampak negatif pada daya tarik investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- d) **Pola Konsumsi dan Distribusi Pendapatan:** Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pola konsumsi masyarakat dapat berubah, terutama jika pertumbuhan ekonomi tidak merata. Pembagian pendapatan yang tidak merata dapat mengakibatkan sebagian besar penduduk mengalami ketidaksetaraan ekonomi.
- e) **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah, seperti kebijakan fiskal atau kebijakan pembangunan, dapat mempengaruhi hubungan antara jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah. Kebijakan yang tidak tepat atau tidak efektif dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi.

4.3.4.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari serangkaian uji regresi data panel didapatkan kesimpulan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya jumlah wisatawan maka akan berdampak terhadap kontribusi PAD. Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah wisatawan maka secara langsung dapat menambah kontribusi pada retribusi pariwisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tendean et.al (2014), yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah memiliki hubungan positif dan signifikan di Kota Manado.

4.3.4.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari serangkaian uji regresi data panel didapatkan kesimpulan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya jumlah hotel maka tidak terlalu berdampak terhadap PAD. Hal ini dikarenakan khususnya pada Provinsi Jawa Tengah memiliki daya wisatawan lokal yang biasanya jika melakukan kegiatan wisata akan cenderung memilih untuk tidak bermalam atau singgah pada hotel terdekat. Fenomena ini disebabkan oleh kebiasaan wisatawan lokal untuk tidak menginap dikarenakan jarak tempuh antara rumah dengan tempat wisata masih dapat dijangkau dengan perjalanan pulang pergi sehingga tidak perlu menginap. Disamping itu jika menitikberatkan pada wisatawan mancanegara yang menginap di hotel cenderung tidak efektif terhadap pendapatan asli daerah mengingat jumlah wisatawan asing tidak sebanyak wisatawan lokal. Keberadaan hotel atau lokasi hotel juga banyak yang terpusat dan tidak menjangkau ke daerah-daerah tertentu untuk menginap.

Tabel 4.6 Rata-Rata Lama Menginap

RATA-RATA LAMA MENGINAP (malam)				
2017	2018	2019	2020	2021
1,5	1,34	1,3	1,3	1,35

Sumber Data : BPS 2023

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa rata-rata lama menginap wisatawan di Provinsi Jawa Tengah dalam setiap tahunnya hanya berkisar pada 1 – 1,5 malam sehingga meskipun terdapat banyak hotel di Provinsi Jawa Tengah namun apabila rata-rata lama menginap hanya berkisar pada 1 – 1,5 malam saja maka hal tersebut menyebabkan berkurangnya pendapatan hotel untuk dapat berkontribusi

terhadap PAD sehingga apabila jumlah hotel bertambah namun tidak diiringi dengan kenaikan rata-rata lama menginap wisatawan, maka PAD akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, pemerintah harus melakukan intervensi dengan intens agar terdapat sebuah sistem mengenai pengelolaan pariwisata yang berdampak terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah melalui perhotelan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Solot (2018) yang menyatakan bahwa jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang positif dan signifikan sedangkan penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi yakni:

- a) Stagnasi Pasar: Jika suatu daerah memiliki jumlah hotel yang sangat tinggi relatif terhadap ukuran pasar atau permintaan wisata, maka persaingan antar hotel dapat menjadi sangat sengit. Akibatnya, harga kamar hotel mungkin turun, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan per kamar dan, secara keseluruhan, pada pendapatan asli daerah.
- b) Ketergantungan pada Sektor Pariwisata: Jika daerah tersebut sangat bergantung pada sektor pariwisata dan jumlah hotel sangat berlebihan, maka fluktuasi dalam industri pariwisata bisa memberikan dampak besar pada perekonomian daerah. Misalnya, penurunan jumlah wisatawan dapat langsung mengurangi pendapatan hotel dan pendapatan asli daerah.
- c) Kualitas Layanan dan Daya Tarik: Jumlah hotel yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kualitas layanan atau daya tarik turis. Jika sebagian besar hotel tidak mampu memberikan layanan yang memadai atau tidak menarik bagi wisatawan, hal ini dapat mengurangi daya tarik destinasi dan pada akhirnya, pendapatan asli daerah akan menurun.
- d) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah terkait perizinan, regulasi, atau insentif untuk industri perhotelan juga dapat memainkan peran. Jika kebijakan tersebut tidak mempromosikan pertumbuhan

yang seimbang dan berkelanjutan, dapat terjadi ketidakseimbangan yang merugikan ekonomi daerah.

4.3.4.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari serangkaian uji regresi data panel didapatkan kesimpulan bahwa jumlah restoran memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya jumlah restoran maka tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni dapat berupa :

Persaingan yang Tinggi, Jika pertumbuhan jumlah restoran lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah wisatawan atau pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, persaingan antar restoran dapat menjadi sangat tinggi. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan harga makanan dan minuman, serta margin keuntungan yang lebih rendah bagi pemilik restoran. Sebagai dampaknya, kontribusi restoran terhadap PAD dapat terbatas.

Tidak Seimbang dengan Jumlah Wisatawan, Jumlah restoran yang meningkat tanpa pertumbuhan yang seimbang dalam jumlah wisatawan dapat menyebabkan *overcapacity*. Jika jumlah restoran melebihi kapasitas penyerapan pasar, hal ini dapat mengarah pada ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, yang dapat mempengaruhi penghasilan restoran dan akhirnya mengalami penurunan kontribusi PAD.

Kualitas dan Kepuasan Pelanggan, Meskipun jumlah restoran dapat meningkat, jika kualitas makanan, layanan, atau pengalaman pelanggan tidak memuaskan, wisatawan mungkin tidak menghabiskan banyak uang di restoran tersebut. Kurangnya kepuasan pelanggan dapat berdampak negatif pada kontribusi restoran terhadap ekonomi lokal.

Efek Substitusi dengan Pilihan Kuliner Lain, Jika destinasi pariwisata memiliki variasi kuliner yang luas, peningkatan jumlah restoran mungkin menyebabkan pemilihan wisatawan untuk beralih ke opsi kuliner alternatif seperti makanan jalanan

atau tempat makan non-resort. Hal ini dapat mengurangi dampak positif restoran terhadap PAD.

Efek Pajak yang diberikan pada konsumen, Jika pemerintah menerapkan tingginya besaran angka pajak terhadap makanan maka hal yang akan terjadi wisatawan yang sedang berlibur enggan memilih makan di resort atau restoran terdekat dikarenakan terkena biaya pajak yang tinggi, Hal ini berimbas kepada penurunan terhadap PAD.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 hingga 2021 dapat disimpulkan:

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021, terdapat beberapa implikasi:

1. Pemerintah harus mengambil langkah pada kebijakan di sektor pariwisata yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan penerimaan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pariwisata tidak hanya menciptakan peluang kerja langsung dan tidak langsung, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah. Dengan adanya dukungan dalam pengentasan kemiskinan, maka masyarakat mampu keluar dari jerat kemiskinan dan individu-individu dalam komunitas tersebut dapat mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Selain itu pemerintah juga dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya wajib pajak agar hal tersebut dapat berguna sebagai upaya untuk berkontribusi terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah.

2. Penting bagi pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan yang diarahkan pada objek wisata yang memegang peranan krusial dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan penerimaan daerah. Dengan merancang kebijakan yang mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata, pemerintah daerah dapat menciptakan daya tarik yang lebih kuat bagi wisatawan. Ini mencakup investasi dalam infrastruktur, pemeliharaan keindahan alam, dan pengembangan fasilitas yang mendukung. Selain itu, kebijakan ini dapat merinci strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan objek wisata secara lebih luas, baik melalui kampanye digital, promosi di berbagai media, atau kerjasama dengan pelaku industri pariwisata. Objek wisata yang menarik dan terawat dengan baik menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan, membuka peluang untuk meningkatkan durasi tinggal dan pengeluaran mereka maka dengan hal tersebut dapat berdampak terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pemerintah harus merancang kebijakan terkait dengan perhotelan yang letaknya dapat tertata secara baik, tidak hanya pada beberapa wilayah saja sehingga menyebabkan wilayah perhotelan terpusat di daerah tertentu. Tentu saja hal ini juga dapat memberikan jarak antara hotel satu dengan lainnya agar persaingan hotel tidak sengit dan segala akomodasi pada harga hotel dapat ramah dikantong wisatawan. Selain itu pemerintah juga dapat membangun daerah wisata yang diperlukan menginap agar tentunya wisatawan dapat menginap di hotel untuk meningkatkan pendapatan hotel. Hal ini akan berdampak pada PAD di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. (1993). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Asmuruf, Makdalena F., Rumat, Vikie A., & Kawung, George M.V. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik. <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. (2023). Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Badan Pusat Statistik. <https://merantikab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Proyeksi Pendapatan Provinsi Jateng 2023. <https://jateng.bpk.go.id/proyeksi-pendapatan-provinsi-jateng-2023-naik-rp1379-miliar/>
- CNN Indonesia. (2020). “Arti Hotel Berbintang Nol sampai Berbintang Lima”. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200924103455-269-550284/kenali-arti-hotel-berbintang-nol-sampai-berbintang-lima#:~:text=di%20bawah%20ini%3A-%20,Hotel%20Non%20Bintang,mandi%20biasanya%20terletak%20di%20luar.>
- DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah. (2017). Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2017.
- DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah. (2018). Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2018.
- DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah. (2019). Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2019.

- DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah. (2020). Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2020.
- DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah. (2021). Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2021.
- Fadliyanti, Luluk. (2001). Tesis “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat”. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Fauzi, Luqman Yumna. (2018). Skripsi “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Rozikin, M.R. (2016). Skripsi “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Suartini, N. N. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(03)
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6*, 1332–1362.
- Subakti, A. G. (2014). Analisis Kualitas Pelayanan Di Restoran Saung Mirah, Bogor. *Binus Business Review*, 5(1), 49–56
- Solot, Flora Trivonia. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta tTahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(02)

- Tendean, Carolina Jesica., Palar, Wim Sutomo., & Tolosang, Krest Donald. (2014).
Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(03)
- Widanaputra, A.A.GP. dkk. (2009). Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2002). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 65(26), 12–14.
- Wijaya, I. G. A. S., & Djayastra, I. K. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 513–520.

LAMPIRAN
Lampiran I. Data Penelitian

TAHUN	Kabupaten/Kota	PAD	JP	JW	JH	JR
2017	Kabupaten Cilacap	645.815	1.711.627	671.429	54	170
2018	Kabupaten Cilacap	497.354	1.719.504	460.960	54	170
2019	Kabupaten Cilacap	500.333	1.727.098	401.299	58	152
2020	Kabupaten Cilacap	116.810	1.944.857	307.500	57	152
2021	Kabupaten Cilacap	118.660	1.963.824	742.396	57	152
2017	Kabupaten Banyumas	619.702	1.665.025	2.053.595	171	251
2018	Kabupaten Banyumas	648.327	1.679.124	1.243.468	179	844
2019	Kabupaten Banyumas	636.507	1.693.006	3.943.666	191	913
2020	Kabupaten Banyumas	182.490	1.776.918	1.325.806	189	996
2021	Kabupaten Banyumas	222.018	1.789.630	1.498.236	190	116
2017	Kabupaten Purbalingga	355.859	916.427	1.704.225	10	21
2018	Kabupaten Purbalingga	282.679	925.193	3.799.011	24	22
2019	Kabupaten Purbalingga	266.840	933.989	3.293.398	23	10
2020	Kabupaten Purbalingga	63.475	998.561	1.376.315	23	10
2021	Kabupaten Purbalingga	68.818	1.007.794	1.061.332	22	11
2017	Kabupaten Banjarnegara	297.485	912.917	1.235.662	10	9
2018	Kabupaten Banjarnegara	235.994	918.219	1.174.912	23	8
2019	Kabupaten Banjarnegara	231.817	923.192	1.458.404	47	11
2020	Kabupaten Banjarnegara	77.377	1.017.767	937.404	47	11
2021	Kabupaten Banjarnegara	83.290	1.026.866	1.167.841	47	10
2017	Kabupaten Kebumen	443.609	1.192.007	968.389	36	37
2018	Kabupaten Kebumen	351.965	1.195.092	1.705.930	37	37
2019	Kabupaten Kebumen	401.172	1.197.982	2.162.719	40	30
2020	Kabupaten Kebumen	91.927	1.350.438	709.920	40	30
2021	Kabupaten Kebumen	98.678	1.361.913	582.339	38	33
2017	Kabupaten Purworejo	298.606	714.574	1.229.165	17	37
2018	Kabupaten Purworejo	278.952	716.477	1.227.727	17	38
2019	Kabupaten Purworejo	282.944	718.316	1.438.303	18	52
2020	Kabupaten Purworejo	59.148	769.880	483.712	18	53
2021	Kabupaten Purworejo	61.485	773.588	268.248	18	55

2017	Kabupaten Wonosobo	309.171	784.207	1.074.896	28	61
2018	Kabupaten Wonosobo	226.819	787.384	1.312.089	125	62
2019	Kabupaten Wonosobo	211.013	790.504	1.416.373	149	10
2020	Kabupaten Wonosobo	80.375	879.124	1.169.529	142	10
2021	Kabupaten Wonosobo	98.815	886.613	1.052.729	147	10
2017	Kabupaten Magelang	403.561	1.268.396	3.881.315	37	118
2018	Kabupaten Magelang	325.089	1.279.625	4.971.795	62	113
2019	Kabupaten Magelang	427.614	1.290.591	5.153.001	67	172
2020	Kabupaten Magelang	161.019	1.299.859	1.450.347	67	172
2021	Kabupaten Magelang	152.945	1.305.512	863.857	67	172
2017	Kabupaten Boyolali	388.015	974.579	487.829	20	16
2018	Kabupaten Boyolali	342.957	979.799	393.746	20	20
2019	Kabupaten Boyolali	331.678	984.807	407.453	20	14
2020	Kabupaten Boyolali	86.910	1.062.713	117.631	21	14
2021	Kabupaten Boyolali	87.670	1.070.247	129.443	27	14
2017	Kabupaten Klaten	371.520	1.167.401	1.821.252	55	54
2018	Kabupaten Klaten	373.770	1.171.411	2.521.992	55	55
2019	Kabupaten Klaten	273.720	1.174.986	3.647.600	61	23
2020	Kabupaten Klaten	148.002	1.260.506	1.174.978	62	24
2021	Kabupaten Klaten	151.321	1.267.272	1.628.177	64	33
2017	Kabupaten Sukoharjo	464.567	878.374	50.187	21	77
2018	Kabupaten Sukoharjo	433.485	885.205	51.949	25	83
2019	Kabupaten Sukoharjo	315.262	891.912	304.624	31	26
2020	Kabupaten Sukoharjo	98.940	907.587	65.114	30	42
2021	Kabupaten Sukoharjo	101.520	911.603	33.174	30	42
2017	Kabupaten Wonogiri	333.840	954.706	527.519	30	149
2018	Kabupaten Wonogiri	269.032	957.106	403.376	30	153
2019	Kabupaten Wonogiri	223.668	959.492	474.302	31	48
2020	Kabupaten Wonogiri	69.659	1.043.177	64.702	31	48
2021	Kabupaten Wonogiri	132.087	1.049.292	51.541	34	47
2017	Kabupaten Karanganyar	415.143	871.596	1.300.057	50	183
2018	Kabupaten Karanganyar	343.156	879.078	885.311	259	195
2019	Kabupaten Karanganyar	327.922	886.519	837.080	214	144

2020	Kabupaten Karanganyar	74.040	931.963	883.990	208	144
2021	Kabupaten Karanganyar	75.831	938.808	258.670	211	143
2017	Kabupaten Sragen	404.556	885.122	421.137	9	29
2018	Kabupaten Sragen	334.303	887.889	367.495	9	29
2019	Kabupaten Sragen	318.667	890.518	263.093	8	10
2020	Kabupaten Sragen	58.160	976.951	72.217	8	10
2021	Kabupaten Sragen	58.960	983.641	41.323	8	10
2017	Kabupaten Grobogan	440.456	1.365.207	426.494	15	38
2018	Kabupaten Grobogan	315.743	1.371.610	565.940	18	39
2019	Kabupaten Grobogan	319.425	1.377.788	619.466	20	19
2020	Kabupaten Grobogan	130.975	1.453.526	203.928	18	19
2021	Kabupaten Grobogan	134.340	1.460.873	175.767	18	41
2017	Kabupaten Blora	280.047	858.865	244.490	34	10
2018	Kabupaten Blora	203.166	862.110	322.652	34	10
2019	Kabupaten Blora	200.000	865.013	356.442	46	26
2020	Kabupaten Blora	75.660	884.333	162.451	46	26
2021	Kabupaten Blora	92.460	886.147	223.702	48	26
2017	Kabupaten Rembang	318.049	628.922	987.216	17	23
2018	Kabupaten Rembang	305.676	633.584	1.530.775	17	25
2019	Kabupaten Rembang	291.855	638.188	916.031	17	23
2020	Kabupaten Rembang	70.770	645.333	854.104	17	23
2021	Kabupaten Rembang	70.782	647.766	871.136	16	23
2017	Kabupaten Pati	428.375	1.246.691	1.357.254	29	36
2018	Kabupaten Pati	383.913	1.253.299	1.246.791	31	36
2019	Kabupaten Pati	326.366	1.259.590	1.682.500	33	25
2020	Kabupaten Pati	106.010	1.324.188	510.372	33	25
2021	Kabupaten Pati	145.380	1.330.983	426.166	33	25
2017	Kabupaten Kudus	366.031	851.478	660.253	28	20
2018	Kabupaten Kudus	337.365	861.430	1.948.527	37	20
2019	Kabupaten Kudus	323.759	871.311	1.932.140	40	25
2020	Kabupaten Kudus	95.681	849.184	491.488	31	25
2021	Kabupaten Kudus	106.790	852.443	660.692	31	27
2017	Kabupaten Jepara	332.061	1.223.198	2.158.200	26	22

2018	Kabupaten Jepara	369.330	1.240.600	2.583.242	74	22
2019	Kabupaten Jepara	359.894	1.257.912	2.785.476	67	11
2020	Kabupaten Jepara	114.130	1.184.947	346.900	67	11
2021	Kabupaten Jepara	233.957	1.188.510	286.858	65	11
2017	Kabupaten Demak	309.612	1.140.675	1.570.688	4	10
2018	Kabupaten Demak	342.325	1.151.796	1.619.647	15	10
2019	Kabupaten Demak	339.730	1.162.805	1.847.539	15	119
2020	Kabupaten Demak	79.474	1.203.956	545.815	15	119
2021	Kabupaten Demak	81.997	1.212.377	858.375	9	117
2017	Kabupaten Semarang	417.418	1.027.489	2.708.458	193	223
2018	Kabupaten Semarang	383.476	1.040.629	3.042.482	235	232
2019	Kabupaten Semarang	380.386	1.053.786	3.461.038	223	145
2020	Kabupaten Semarang	126.692	1.053.094	1.841.669	223	167
2021	Kabupaten Semarang	150.757	1.059.844	1.285.587	215	20
2017	Kabupaten Temanggung	308.467	759.128	455.413	16	39
2018	Kabupaten Temanggung	252.020	765.594	539.485	19	41
2019	Kabupaten Temanggung	249.682	772.018	703.136	20	10
2020	Kabupaten Temanggung	63.520	790.174	223.805	20	14
2021	Kabupaten Temanggung	68.322	794.403	254.969	20	14
2017	Kabupaten Kendal	404.912	957.024	135.825	26	112
2018	Kabupaten Kendal	335.842	964.106	1.176.938	26	134
2019	Kabupaten Kendal	414.116	971.086	1.074.822	26	98
2020	Kabupaten Kendal	359.067	1.018.505	433.435	25	98
2021	Kabupaten Kendal	74.220	1.025.020	415.996	25	103
2017	Kabupaten Batang	219.807	756.079	545.057	12	26
2018	Kabupaten Batang	237.548	762.377	582.904	12	26
2019	Kabupaten Batang	235.221	768.583	1.596.594	12	12
2020	Kabupaten Batang	65.124	801.718	679.117	12	40
2021	Kabupaten Batang	66.107	807.005	569.562	12	39
2017	Kabupaten Pekalongan	305.394	886.197	323.831	12	21
2018	Kabupaten Pekalongan	311.288	891.892	543.283	14	22
2019	Kabupaten Pekalongan	391.255	897.711	1.135.837	12	21
2020	Kabupaten Pekalongan	62.250	968.821	311.040	12	22

2021	Kabupaten Pekalongan	62.610	976.504	479.286	13	32
2017	Kabupaten Pemalang	425.893	1.296.281	454.494	23	71
2018	Kabupaten Pemalang	300.482	1.299.724	563.637	24	71
2019	Kabupaten Pemalang	378.490	1.302.813	504.619	27	56
2020	Kabupaten Pemalang	97.778	1.471.489	698.421	27	56
2021	Kabupaten Pemalang	100.136	1.484.209	682.907	26	53
2017	Kabupaten Tegal	375.531	1.433.515	730.272	31	31
2018	Kabupaten Tegal	372.283	1.437.225	1.368.383	44	44
2019	Kabupaten Tegal	416.868	1.440.698	1.103.717	47	71
2020	Kabupaten Tegal	71.952	1.596.996	427.526	44	71
2021	Kabupaten Tegal	73.502	1.608.611	431.523	41	71
2017	Kabupaten Brebes	528.836	1.796.004	333.999	14	40
2018	Kabupaten Brebes	346.908	1.802.829	473.996	16	40
2019	Kabupaten Brebes	372.172	1.809.096	652.744	14	32
2020	Kabupaten Brebes	110.220	1.978.759	317.271	14	32
2021	Kabupaten Brebes	111.300	1.992.685	226.216	14	40
2017	Kota Magelang	235.558	121.474	1.533.177	18	54
2018	Kota Magelang	249.877	121.872	1.108.142	19	57
2019	Kota Magelang	222.478	122.111	1.302.029	20	54
2020	Kota Magelang	45.660	121.526	406.956	23	54
2021	Kota Magelang	55.350	121.610	331.359	20	54
2017	Kota Surakarta	527.544	516.102	3.871.675	152	674
2018	Kota Surakarta	525.126	517.887	3.165.241	165	755
2019	Kota Surakarta	544.781	519.587	3.562.551	164	1007
2020	Kota Surakarta	225.164	522.364	355.235	164	727
2021	Kota Surakarta	166.368	522.728	378.547	164	165
2017	Kota Salatiga	218.442	188.928	131.439	20	56
2018	Kota Salatiga	208.926	191.571	106.347	33	57
2019	Kota Salatiga	221.454	194.084	127.952	31	11
2020	Kota Salatiga	64.495	192.322	23.938	31	11
2021	Kota Salatiga	6.782	193.525	44.789	37	12
2017	Kota Semarang	1.791.886	1.757.686	4.297.866	143	276
2018	Kota Semarang	1.821.274	1.786.114	5.769.389	186	232

2019	Kota Semarang	2.159.410	1.814.110	7.232.342	184	160
2020	Kota Semarang	897.214	1.653.524	3.266.931	178	224
2021	Kota Semarang	831.250	1.656.564	2.670.358	194	211
2017	Kota Pekalongan	192.003	301.870	255.567	32	127
2018	Kota Pekalongan	179.224	304.477	344.329	33	132
2019	Kota Pekalongan	215.689	307.097	213.340	34	120
2020	Kota Pekalongan	58.830	307.150	42.443	35	120
2021	Kota Pekalongan	60.360	308.310	184.569	35	120
2017	Kota Tegal	306.831	248.094	291.292	28	59
2018	Kota Tegal	275.021	249.003	498.884	35	35
2019	Kota Tegal	297.677	249.905	580.932	31	10
2020	Kota Tegal	94.340	273.825	425.953	30	10
2021	Kota Tegal	97.340	275.781	496.532	30	64

Lampiran II. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	283318.3	1009860.	1103744.	54.29714	93.97143
Median	252020.0	968821.0	660692.0	31.00000	39.00000
Maximum	2159410.	1992685.	7232342.	259.0000	1007.000
Minimum	6782.000	121474.0	23938.00	4.000000	8.000000
Std. Dev.	269787.4	433950.0	1185060.	59.98393	166.6740
Skewness	4.078639	0.020841	2.199788	1.809718	3.975255
Kurtosis	25.73328	2.844558	8.730005	4.945716	19.43318
Jarque-Bera	4253.545	0.188850	380.5465	123.1280	2430.022
Probability	0.000000	0.909896	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	49580708	1.77E+08	1.93E+08	9502.000	16445.00
Sum Sq. Dev.	1.27E+13	3.28E+13	2.44E+14	626064.5	4833761.
Observations	175	175	175	175	175

Lampiran III. Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/23 Time: 21:04

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5415.249	38346.14	0.141220	0.8879
X1	0.116229	0.035578	3.266883	0.0013
X2	0.135917	0.014573	9.326794	0.0000
X3	31.03695	324.1872	0.095738	0.9238
X4	93.91865	109.4954	0.857741	0.3922
R-squared	0.483387	Mean dependent var		283318.3
Adjusted R-squared	0.471232	S.D. dependent var		269787.4
S.E. of regression	196179.9	Akaike info criterion		27.23961
Sum squared resid	6.54E+12	Schwarz criterion		27.33003
Log likelihood	-2378.466	Hannan-Quinn criter.		27.27628
F-statistic	39.76665	Durbin-Watson stat		0.488512
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/23 Time: 21:08

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1539803.	200145.0	7.693437	0.0000
X1	-1.325802	0.197163	-6.724399	0.0000
X2	0.129657	0.013445	9.643439	0.0000

X3	-1152.621	568.0422	-2.029111	0.0444
X4	19.84660	112.1550	0.176957	0.8598
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.851506	Mean dependent var	283318.3	
Adjusted R-squared	0.810015	S.D. dependent var	269787.4	
S.E. of regression	117593.0	Akaike info criterion	26.38143	
Sum squared resid	1.88E+12	Schwarz criterion	27.08672	
Log likelihood	-2269.375	Hannan-Quinn criter.	26.66752	
F-statistic	20.52267	Durbin-Watson stat	1.524556	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V. Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/30/23 Time: 21:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137754.5	66359.65	2.075877	0.0394
X1	0.005445	0.060215	0.090425	0.9281
X2	0.144371	0.012325	11.71409	0.0000
X3	-533.1411	378.0181	-1.410359	0.1603
X4	102.8442	99.90027	1.029469	0.3047
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			149087.2	0.6165
Idiosyncratic random			117593.0	0.3835
Weighted Statistics				
R-squared	0.402411	Mean dependent var	94246.53	

Adjusted R-squared	0.388350	S.D. dependent var	172142.6
S.E. of regression	134629.3	Sum squared resid	3.08E+12
F-statistic	28.61914	Durbin-Watson stat	1.018010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.434414	Mean dependent var	283318.3
Sum squared resid	7.16E+12	Durbin-Watson stat	0.437914

Lampiran VI. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.916051	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.181000	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/23 Time: 21:15

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5415.249	38346.14	0.141220	0.8879
X1	0.116229	0.035578	3.266883	0.0013
X2	0.135917	0.014573	9.326794	0.0000
X3	31.03695	324.1872	0.095738	0.9238
X4	93.91865	109.4954	0.857741	0.3922

R-squared	0.483387	Mean dependent var	283318.3
Adjusted R-squared	0.471232	S.D. dependent var	269787.4
S.E. of regression	196179.9	Akaike info criterion	27.23961

Sum squared resid	6.54E+12	Schwarz criterion	27.33003
Log likelihood	-2378.466	Hannan-Quinn criter.	27.27628
F-statistic	39.76665	Durbin-Watson stat	0.488512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.825732	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.325802	0.005445	0.035247	0.0000
X2	0.129657	0.144371	0.000029	0.0062
X3	-1152.620926	-533.141109	179774.295764	0.1440
X4	19.846597	102.844210	2598.674176	0.1035

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/23 Time: 21:17

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1539803.	200145.0	7.693437	0.0000
X1	-1.325802	0.197163	-6.724399	0.0000
X2	0.129657	0.013445	9.643439	0.0000
X3	-1152.621	568.0422	-2.029111	0.0444

X4	19.84660	112.1550	0.176957	0.8598
----	----------	----------	----------	--------

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851506	Mean dependent var	283318.3
Adjusted R-squared	0.810015	S.D. dependent var	269787.4
S.E. of regression	117593.0	Akaike info criterion	26.38143
Sum squared resid	1.88E+12	Schwarz criterion	27.08672
Log likelihood	-2269.375	Hannan-Quinn criter.	26.66752
F-statistic	20.52267	Durbin-Watson stat	1.524556
Prob(F-statistic)	0.000000		
